

Pemberdayaan Dan Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*) Melalui Teras Pustaka Pada Generasi Milenial

¹Deni Prasetyo, ^{2*}Amirotun Sholikhah, ³Sulkhan Chakim

¹UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

²UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

³UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

Abstract

Teras Pustaka merupakan salah satu komunitas Taman Bacaan Masyarakat yang berupaya untuk memberdayakan remaja melalui gerakan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang proses Pemberdayaan Remaja melalui TBM (Taman Baca Masyarakat) Teras Pustaka di Desa Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Subyek penelitian yaitu pengurus dan remaja yang menjadi anggota Teras Pustaka. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan remaja di Teras Pustaka belum sesuai sepenuhnya dengan teori tahapan pemberdayaan dikarenakan terdapat dua tahapan yang belum terlaksana yaitu tahapan evaluasi dan terminasi. Dikarenakan, pada tahapan evaluasi Teras Pustaka tidak melakukan evaluasi melainkan hanya review kegiatan, pada tahapan terminasi tidak ada pemutusan hubungan antara pengurus dan anggota Teras Pustaka. Sedangkan model pemberdayaan yang dilakukan Teras Pustaka adalah Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) dan aksi sosial (*social action*).

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Lokal, Taman Bacaan Masyarakat (TBM Teras Pustaka).

Pendahuluan

Budaya membaca perlu ditumbuhkan khususnya dikalangan generasi muda milenial antara lain guna mencegah timbulnya kenakalan remaja. Dengan pembiasaan membaca sekaligus bisa mengembangkan masyarakat khususnya kalangan remaja milenial dibidang literasi.

Undang-undang literasi nomor tiga (3) tahun 2017 tentang sistem perbukuan (UU Sistem Perbukuan), menyatakan bahwa tujuan penyelenggara sistem perbukuan adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi seluruh warga negara Indonesia, (Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) juga sudah membuat peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor duapuluh tiga (23) tahun 2015 perihal penumbuhan budi pekerti lewat membiasakan selama 15 menit membaca sebelum belajar. Keberadaan Taman Baca Masyarakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, bahwa sistem pendidikan informal di antaranya terdiri dari lembaga pelatihan, kursus, majelis taklim, dan kelompok belajar masyarakat. Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan alternatif kelompok baca masyarakat

***Author Correspondence:** Amirotun Sholikhah Email: sholikhah.amik@gmail.com

Copyright © 2023 Deni Prasetyo, Amirotun Sholikhah

yang dapat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan serta keterampilan untuk mengembangkan kapasitasnya, (Pratama et al., 2021).

Tidak semua Generasi Milenial memiliki karakteristik gemar membaca, tetapi sebagian besar memilikinya. pustakawan dapat mencari gagasan mengenai cara mengajar dan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, serta meningkatkan fasilitas dan menciptakan suasana ruang yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial. (Putri & Rahardjo, 2019) Generasi milenial, sebagai manusia yang hidup dalam lingkaran teknologi tentu saja memiliki sisi lemah. Sama dengan hasil teknologi yang sering dimanfaatkannya, generasi milenial dapat memiliki sisi negatif yang membuat mereka tidak lepas dari kritik tajam. Aspek yang paling menonjol dari generasi milenial selama ini adalah etika dan moral yang mereka tampilkan di ruang publik yang kadang kurang sesuai dengan norma. Khususnya adat timur seperti Indonesia, dimana etika dan moral merupakan hal yang sangat penting. Mereka sering abai terhadap etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, (SARI, 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, diperoleh gambaran bahwa fenomena kenakalan remaja di Desa Sidamulya Dusun Kejabur, antara lain ada anak di bawah umur yang sudah merokok, malas untuk belajar, bermain game online sampai lupa waktu bahkan menimbulkan perselisihan, anak putus sekolah, bahkan sampai munculnya dua kelompok remaja di Dusun Kejabur yang tidak harmonis akibat perbedaan pandangan hidup.

Salah satu upaya dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Sidamulya Dusun Kejabur adalah melalui pemberdayaan

remaja Taman Baca Masyarakat yaitu Teras Pustaka. Tujuan dari Taman Baca Masyarakat sendiri yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca, 2) menumbuh kembangkan minat dan kecintaan membaca, 3) membangun masyarakat membaca dan belajar, 4) mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, 5) mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri, berpengetahuan, berketrampilan, berbudaya maju, dan beradab, Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2013). Istilah TBM (Taman Baca Masyarakat) pertama kali disampaikan oleh pemerintah pada tahun 1990an sebagai program memberantas buta huruf di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya TBM (Taman Baca Masyarakat) kemudian tidak sebatas memberantas buta huruf, namun juga untuk menumbuhkan budaya membaca dan melekat informasi yang dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan di masyarakat, (Gong, et.al, 2012).

Ada beberapa yang menjadi fokus pemberdayaan di TBM (Taman Baca Masyarakat) Teras Pustaka Dusun Kejabur, Yang pertama, di bidang ekonomi Remaja memproduksi salad setiap hari untuk dijual ke *caffe-caffe* dan ke warung-warung terdekat dan juga via online. Remaja memproduksi kaos merchandise hasil design kreatifitas remaja. Bazar di bulan ramadhan satu bulan penuh di Desa Sidamulya Dusun Kejabur (menjual salad, kaos, dan hasil produksi masyarakat yang dititipkan di bazar tersebut). Yang kedua, di bidang seni dan sastra yaitu latihan pentas drama teatrikal untuk ditampilkan setiap bulan sekali di desa tersebut. Latihan membuat dan membaca puisi untuk ditampilkan setiap minggu satu kali. Latihan musik alat musik moderen. Yang ketiga, di

bidang pendidikan ada kelas menulis remaja. Kelas membaca remaja. Kelas diskusi remaja dengan bedah buku yang telah dibacanya. Selain itu ada diskusi setiap minggu dengan mengundang pemateri yang sudah ahli di bidangnya. Selanjutnya ada kelas public speaking remaja untuk melatih kemampuan berkomunikasi remaja. Kemudian ada kelas fotografi dan videografi, Wawancara: Rizal Amin, (2022). Ide awal untuk menciptakan TBM (Taman Baca Masyarakat) Teras Pustaka Dusun Kejabur Desa Sidamulya adalah 6 pemuda Desa Sidamulya yang berada di Dusun Kejabur, mereka adalah Afif Amrulah, Hilmy Herbianto, Rizal Amin, Vian Jamaludin Amin, Husni Mubarak, Ihza Hilal. Mereka merupakan sosok pemuda inspiratif, yang sekarang dikenal gigih untuk mewujudkan masyarakat yang sadar dengan keadaan lingkungannya khususnya di desanya untuk menjadi Desa Literasi. Mereka juga berharap apa yang mereka kerjakan bisa menginspirasi desa-desa di sekitarnya, untuk menularkan budaya literasi melalui Taman Baca Masyarakat.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah informan, (Prastowo, 2011). Metode Penelitian dalam Prespektif Rancangan Penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yaitu Pengurus dan Anggota Taman Baca Masyarakat Teras Pustaka tahun 2022 atau Remaja Teras Pustaka. Untuk karya penelitian ini peneliti memakai tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Pembahasan

Dari hasil temuan penulis tentang tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi dan model pengembangan masyarakat lokal (*locality developmen*) menurut Jack Rothman di Taman Bacaan Masyarakat Teras Pustaka maka dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tahapan pemberdayaan Teras Pustaka

Tabel 1 Tahapan Pemberdayaan Teras Pustaka

NO	Berdasarkan teori tahapan pemberdayaan di Taman Bacaan Masyar Teras Pustaka	Kenyataan di lokasi Teras Pustak
1	<p>Tahapan Persiapan</p> <p>a. persiapan petugas pelaksana</p> <p>b. persiapan lapangan</p>	<p>Dari persiapan petugas pelaksana ini adalah dari kalangan pemuda Desa Sidamulya yang berjumlah enam orang antra umur 25-30 tahun, orang-orang yang memiliki pendidikan di pergruan tinggi. Tetapi pada kenyataanya dari enam petugas pelaksana tersebut hanya Rizal Amin, Vian Jamaludin Amin dan Hilmy Herbianto yang masih intens sampai sekarang aktif di Teras Pustaka.</p> <p>Persiapan lapangan yang dilakukan dari proses awal Teras Pustaka didirikan berpusat kegiatan di Dusun Kejabur barat di rumah Ega Ayu Lestari, kemudian dipindahkan menjadi di rumah Rizal Amin ,dilakukan karena mengingat kebutuhan akan efektivitas proses pemberdayaan remaja.</p>
2	<p>Tahapan pengkajian (assessment)</p>	<p>Pada kenyataan di lapangan Pengurus Teras Pustaka melakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap remaja. Dengan mengetahui permasalahan remaja, kebutuhan remaja serta mengetahui sumber kekuatan yang dapat dikembangkan dalam diri remaja.</p>

3	Tahap Perencanaan <i>Alternative Program</i> atau Kegiatan	Pengurus Teras Pustaka sekaligus sebagai agen perubahan melibatkan remaja untuk berfikir tentang permasalahan yang sedang mereka hadapi, serta memberikan solusinya. Selain itu remaja juga memberikan beberapa alternatif program atau kegiatan yang bisa dilakukan.
4	Tahapan Pemformalisasi Rencana Aksi	Dalam hal ini pengurus Teras Pustaka membantu dalam memformalisasikan gagasan-gagasan dari remaja kedalam bentuk tulisan, seperti dalam pembuatan proposal kegiatan, serta laporan kegiatan lainnya.
5.	Tahapan Pelaksanaan (<i>implementasi</i>)	Dalam tahap ini pengurus Teras Pustaka dan juga remaja bekerja sama dalam mengimplementasikan program. Proses diskusi yang dilakukan satu minggu satu kali berjalan dengan baik, Ekspo Ramadhan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan sudah melalui perencanaan antara Pengurus dan Remaja Teras Putaka.
6	Tahap Evaluasi	Pada tahap ini pengurus Teras Pustaka melibatkan remaja, tetapi proses yang dilakukan tidak bisa dikatakan sebagai evaluasi dikarenakan Pengurus Teras Pustaka menggunakan metode review. Yang cenderung tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam memperbaiki kekurangan atau mengukur keberhasilan suatu program atau kegiatan.
7	Tahap Terminasi	Dalam tahap ini Pengurus Teras Pustaka tidak melepaskan hubungan dengan remaja Teras Pustaka secara formal, proses pemberdayaan tetap berjalan, pengurus terus mengawasi remaja dalam melakukan kegiatan, malahan cenderung tidak ada regenerasi kepengurusan di dalam Teras Pustaka.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa Taman Bacaan Teras Pustaka termasuk Taman Bacaan Masyarakat masih dalam tahap berkembang dikarenakan belum memenuhi semua syarat tahapan pemberdayaan. Tahapan pemberdayaan harus melalui proses yang runtut.

Hasil wawancara dengan Rizal Amin selaku Ketua Teras Pustaka tersebut menggambarkan masih terdapat kekurangan dalam tahapan pemberdayaan dan masih kurangnya fasilitas pendukung. Taman Baca Masyarakat Teras Pustaka ini merupakan komunitas yang berbasis literasi pertama yang ada di tempat tersebut yaitu di Dusun Kejabur Desa Sidamulya Kecamatan Kemranjen. Serta konsen terhadap pemberdayaan masyarakat khususnya anak-anak dan remaja di Desa tersebut yaitu di Dusun Kejabur Desa Sidamulya. Prose pemberdayaan tersebut diadakan dalam rangka merubah pola berpikir masyarakat yang awalnya pasif menjadi aktif untuk memperdulikan lingkungannya.

a. Persiapan Lapangan

Persiapan lapangan atau lokasi sangat penting untuk direncanakan bersama dengan persiapan petugas pelaksana. Tahap persiapan ini penting untuk dilakukan sebelum memasuki suatu kelompok tertentu atau sebelum dimulainya perencanaan suatu kegiatan (Khiftiyah & Nilamsari, 2022).

Pertama kali Teras Pustaka membuka kegiatan yaitu pada tanggal 22 Februari 2018. Tahun tersebut ditandai sebagai taun lahirnya Teras Pustaka walaupun mulai dibahasnya Teras Pustaka Pada bulan Desember tahun 2017 oleh sekelompok pemuda Dusun Kejabur. Pada kondisi awal kegiatan yang dijalankan adalah mengedukasi masyarakat untuk datang ke tempat diadakanya Taman Baca Teras Pustaka untuk membaca buku. Pada bulan-bulan pertama yaitu antara bulan Februari akhir sampai bulan April Teras Pustaka banyak didatangi oleh masyarakat, dari anak-anak, remaja, dan ibu-ibu. Kemudian, di bulan berikutnya masyarakat mulai jarang berkunjung lagi. Hal tersebut

terjadi sampai bulan Oktober 2018 hingga pengurus memutuskan untuk menghentikan kegiatan di Teras Pustaka secara total. Hal itu terjadi sampai bulan November tahun 2020.

Setelah Teras Pustaka kembali dibahas lagi, Teras Pustaka kembali mengadakan kegiatan. Mereka mulai merubah lagi kegiatan yang semula hanya terpaku pada membaca sekarang menjadi kegiatan yang disesuaikan dengan minat yang digemari oleh remaja. Mulai dari berdiskusi rutin setiap minggu, sampai menonton film sambil mendiskusikan makna dari film tersebut.

Persiapan lainnya adalah pengurus Taman Baca Teras Pustaka dan anggota serta dibantu oleh warga setempat mengumpulkan peralatan yang bisa menunjang kegiatan pemberdayaan, seperti misalnya meja atau kursi serta papan tulis. Donasi terbuka untuk umum, siapapun yang bersedia membantu untuk pengembangan Teras Pustaka. Pengurus Teras Pustaka membuka untuk membantu donasi berupa barang seperti peralatan pendidikan. Donasi yang diharapkan oleh teras pustaka diutamakan berupa barang seperti buku, namun tetap diperbolehkan untuk donasi berupa uang berapapun jumlahnya. Hal itu dilakukan karena prinsip kehati-hatian dan transparansi dari pengurus Teras. Hal itu seperti yang disampaikan oleh Rizal Amin:

2. Tahap Pengkajian (*Assessment*) Taman Baca Teras Pustaka

Dalam tahap pengkajian yang dilakukan (Pratama et al., 2021) Taman Baca Teras Pustaka untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yaitu dengan cara menyampaikan pada forum diskusi suatu wacana yang jelas mengenai pemberdayaan masyarakat yang difokuskan kepada anak dan

remaja. Forum diskusi ini dilakukan di pusat kegiatan atau kantor kesekretariatan Taman Baca Masyarakat tepatnya di rumah Rizal Amin dan Rizal Amin ditunjuk oleh seluruh pengurus sebagai kordinator pelaksana pada waktu itu dan menjadi ketua umum di Teras Pustaka.

Dalam forum diskusi tersebut pengurus Taman Baca Teras Pustaka juga menyampaikan kebermanfaatannya yang bisa diambil dengan diadakannya program pemberdayaan yang digagas oleh Taman Baca Teras Pustaka. Manfaat tersebut sebenarnya tidak hanya dirasakan oleh pengurus serta anggota Taman Baca Teras Pustaka saja akan tetapi warga dusun kejabur desa sidamulya pada umumnya, serta para orang tua yang tidak lagi khawatir mengenai pergaulan anak dan remaja di lingkungannya. Selain itu para orang tua juga selalu dilibatkan berkaitan dengan keputusan yang akan diambil dalam proses pemberdayaan Taman Baca Teras Pustaka dengan memanfaatkan media grup whatsapp yang berisi warga Kejabur, di dalam grup tersebut warga aktif memberi tanggapan kepada teras pustaka.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Setelah Taman Baca Teras Pustaka menemukan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan melakukan pengkajian bersama masyarakat, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyusunan rencana kegiatan atau program seperti apa yang hendak dilakukan agar sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat penerima manfaat sekaligus memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat tersebut. Pendekatan yang dilakukan Taman Baca Teras Pustaka sebenarnya tidak terlalu sulit dan rumit

dikarenakan sosok pengaruh para pengggagas yang dikenal baik di lingkungan masyarakat tersebut serta target sasaran pemberdayaan yaitu anak dan remaja dapat cepat memahaminya melalui metode pendekatan membaaur ditengah-tengah remaja.

Pemberdayaan di Taman Baca Teras Pustaka merupakan program yang diciptakan dalam rangka menumbuhkan kesadaran kepada remaja akan pentingnya memiliki kesadaran terhadap kemajuan di lingkungannya, terutama di bidang membaca atau literasi. Karena dengan membaca pikiran kita menjadi terbuka dan akan menambah wawasan sebagai modal untuk melakukan perubahan sosial ke arah yang lebih baik.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi Taman Baca Teras Pustaka

Di tahap ini Taman Baca Teras Pustaka bersama dengan remaja dusun kejabur Desa Sidamulya memformulasikan atau menuliskan beberapa tujuan jangka pendek dan tujuan dalam jangka panjang yang hendak dicapai dalam program pemberdayaan Taman Baca Teras Pustaka, dan juga menyusun cara agar mencapai berbagai tujuan yang hendak ingin dicapai tersebut.

Untuk mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan Taman Baca Teras Pustaka harus dilakukan secara bertahap dan perlahan, proses awal adalah merubah pola fikir remaja dan masyarakat luas untuk peduli terhadap lingkungan sosialnya yang tadinya tidak peduli satu sama lain menjadi peduli, kemudian dalam hal literasi yang tadinya tidak suka terhadap buku sedikit demi sedikit diarahkan untuk menyukai buku dan mau membacanya, sehingga seluruh masyarakat dusun kejabur desa sidamulya merasakan manfaatnya. Taman

Baca Teras Pustaka disini hanyalah sebagai pendamping dalam menjalankan proses pemberdayaan masyarakat tersebut. Dengan adanya pemberdayaan ini Taman Baca Teras Pustaka telah menyadarkan kembali pentingnya memiliki keperdulian lingkungan seta pentingnya menambah wawasan dengan mengembangkan budaya literasi. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan Pemberdayaan Taman Baca Teras Pustaka

Dapat diketahui untuk kegiatan yang ada di taman baca teras pustaka sendiri terdapat kegiatan rutin yang diadakan satu minggu satu kali yaitu kegiatan diskusi. Dalam kegiatan diskusi terdapat banyak sekali tema yang dibahas mulai dari isu agama isu sosial isu lingkungan dan lain sebagainya yang semua itu bisa menunjang pemahaman remaja dan anak-anak dalam berkehidupan. Dalam menentukan tema sendiri remaja diberi hak sepenuhnya untuk menentukan tema apa yang akan mereka bahas, serta mereka diberi hak untuk menentukan teknis kegiatan yang mereka inginkan.

Dalam tahap ini kita akan berbicara bagaimana proses pemberdayaan di Taman Baca Teras Pustaka bisa dilakukan. Dari berbagai kegiatan yang ada di Taman Baca Teras Pustaka ada salah satu kegiatan yang dapat dilihat sebagai proses pemberdayaan di Taman Baca Teras Pustaka. kegiatan tersebut adalah Bazar Ramadhan di kegiatan Ekspo Ramadhan yang diadakan pada tahun 2021. Di tahun 2022 sendiri kegiatan Bazar Ramadhan tidak dapat terlaksana dikarenakan adanya pelarangan dari pemerintah desa untuk mengantisipasi wabah covid-19 yang kembali naik. Namun, jika kondisi memungkinkan di tahun yang akan datang Bazar Ramadhan akan diselenggarakan kembali untuk menunjang proses pemberdayaan anggota Taman Baca Teras Pustaka.

Dapat diketahui Bazar Ramadhan tersebut melibatkan dari anggota Taman Baca Teras Pustaka dan juga warga sekitar. Dalam hal ini warga sekitar sebagai pihak eksternal yang ikut berpartisipasi di acara tersebut sebagai investor produk yaitu dengan meitipkan barang dagangan yang akan dijual di acara Bazar Ramadhan. Namun pada perinsipnya dalam kegiatan di Taman Baca Teras Pustaka itu sendiri siapa pun boleh mengikuti asalkan mau belajar. Kegiatan Bazar Ramadhan yang paling banyak berperan adalah dari internal Taman Baca Teras Pustaka itu sendiri, terutama anggota atau remaja Teras Pustaka dalam mengelola kegiatan Bazar Ramadhan tersebut sebagai tempat mereka mempraktekan ilmu yang sudah mereka dapatkan dari kegiatan yang rutin dilakukan yaitu diskusi setiap minggu.

Kedisiplinan masih menjadi masalah dalam diri remaja anggota Teras Pustaka. Namun, sebenarnya hal tersebut bisa diatasi dengan melakukan edukasi untuk memberikan persepsi kepada Anggota Teras Pustaka tentang pentingnya kedisiplinan. Karena seringkali kesuksesan suatu kegiatan itu bisa didapatkan salah satunya dengan kedisiplinan. Dengan adanya Teras Pustaka diharapkan remaja bisa berkembang lagi merubah kebiasaan yang buruk menjadi loebih baik lagi terutama masalah kedisiplinan yang sedang dialami remaja Teras Pustaka.

Walaupun demikian Bazar Ramadhan bisa terlaksana sampai di akhir acara, hal itu dikarenakan semangat dan kekompakan yang dimiliki remaja dan penggiat teras pustaka yang mampu bekerjasama dengan baik. Kesadaran untuk belajar yang dimiliki remaja yang selalu tertanam pada diri remaja menjadi modal penting dalam melakukan kegiatan di Teras Pustaka. Tahap Evaluasi Taman Baca Teras Pustaka

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan berkenaan dengan penentuan nilai dari suatu hal atau objek berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Namun, pada tahapan evaluasi di teras pustaka berbeda dengan pada umumnya, karena tidak ada kata evaluasi di teras pustaka akan tetapi secara tekhnis teras pustaka menggunakan istilah review yang cenderung mirip dengan makna evaluasi, namun teras pustaka memiliki beberapa alasan kenapa menggunakan istilah review dalam mengevaluasi. Seperti yang disampaikan Rizal Amin mengenai hal ini:

Langkah yang dilakukan oleh pengurus teras pustaka adalah untuk menjaga agar remaja tetap merasa nyaman berada di teras pustaka. Dengan menggunakan istilah review diharapkan remaja terus berkegiatan di teras pustaka tanpa terhalang oleh perasaan tertekan ketika remaja merasa bersalah karena melakukan kesalahan dalam mengikuti kegiatan di teras pustaka. Pada dasarnya review yang dilakukan oleh penggiat teras pustaka itu sama dengan evaluasi. Seperti yang disampaikan oleh Vian Jamaludin Amin:

Dalam tahapan review di sini, semua pihak memiliki peran yang penting. Pengurus dan anggota Taman Baca Teras Pustaka secara sadar menyampaikan kesulitan dan kekurangan masing-masing serta selalu mengapresiasi di setiap kegiatan yang telah berjalan. Biasanya proses ini dilakukan satu minggu satu kali yaitu pada hari Minggu setelah rangkaian kegiatan rutinan di hari tersebut selesai dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan Vian Jamaludin Amin:

Pada akhirnya, dengan adanya review oleh pengurus Taman Baca Teras Pustaka serta anggotanya, Taman Baca Teras Pustaka evaluasi dan mencari solusi agar

dapat menyelesaikan hambatan atau kendala yang ada pada proses pemberdayaan remaja di Taman Baca Teras Pustaka. Selain itu juga dengan terus melibatkan tokoh masyarakat dusun kejabur desa sidamulya untuk memberikan saran dan masukan agar kedepannya Teras Pustaka bisa lebih baik kembali.

5. Tahap Terminasi Proses Pemberdayaan Taman Baca Teras Pustaka

Dalam tahapan ini sebenarnya Taman Baca Teras Pustaka tidak mempunyai target-target khusus untuk melakukan terminasi pada proses pemberdayaan remaja. Walaupun para remaja sudah bisa melakukan suatu kegiatan Taman Baca Teras Pustaka akan terus melakukan pendampingan untuk selalu memberikan motivasi dan dorongan agar para remaja terus berkembang guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi perkembangan jaman dan mampu beradaptasi di lingkungannya sesuai dengan perkembangan berbagai hal di lingkungannya.

Taman Baca Teras Pustaka mempunyai pemahaman bahwa remaja Dusun Kejabur Desa Sidamulya tidak akan dilepaskan sendiri dalam melakukan proses pemberdayaan terhadap diri mereka, mereka masih memerlukan binaan dan bimbingan selama mereka masih mau belajar, serta mereka akan terus menjadi anggota Taman Baca Teras Pustaka sampai mereka melewati periode remaja. Di sini pengurus Taman Baca Teras Pustaka mengambil langkah dengan berbau dengan para remaja dengan menghilangkan rasa canggung diantara mereka. Karena dengan hal itu remaja menjadi bebas dalam mengembangkan dirinya. Sedangkan

pengurus Taman Baca Teras Pustaka sendiri berperas sebagai fasilitator dan pendamping bagi remaja. Dalam hal ini pemahaman yang dibangun adalah saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya terutama kebutuhan akan pengetahuan dan ilmu yang bisa menjadikan diri mereka lebih berkualitas lagi.

6. Model pengembangan masyarakat Teras Pustaka

Berikut ini mengenai analisis model pengembangan masyarakat menurut Jack Rothman yang digunakan untuk menganalisis Teras Pustaka:

1) Pengembangan Masyarakat Lokal (*locality development*)

Pengembangan masyarakat lokal yaitu tahapan awal dalam menuju proses pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat (*community development*) digunakan dalam pendekatan partisipasi masyarakat berdasarkan paradigma teori modernisasi. Sedangkan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yaitu pendekatan dalam konteks teori ketergantungan (*dependency theory*). Pengembangan masyarakat lokal dalam konteks ini berbeda dengan kerja masyarakat (*community work*). Dikarenakan dalam pengembangan masyarakat terdapat suatu gagasan transformatif sosial atau perubahan sosial. Segala aktifitas pengembangan masyarakat diarahkan dalam membentuk suatu struktur masyarakat untuk menumbuhkan semangat perubahan dan partisipasi masyarakat.

Aktifitas pengembangan masyarakat difokuskan dalam upaya memperkuat interaksi sosial, menciptakan semangat

kebersamaan dan solidaritas kelompok sehingga terbangun kohesifitas sosial yang produktif dan berkelanjutan untuk jangka panjang. Riyadi, (2018).

Dengan adanya Teras Pustaka para penggerak mengajak masyarakat terutama para remaja untuk berpartisipasi dan berinisiatif bekerja sama guna mengembangkan desa mereka melalui gerakan literasi, dengan demikian membantu mewujudkan aktivitas sosial dalam mengembangkan masyarakat lokal.

2) Aksi Sosial (*social action*)

Aksi sosial bisa dilakukan melalui berbagai macam cara misalnya melalui jalur pendidikan, persuasi atau tekanan dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik lagi dari proses perencanaan sosial, (Zulfiningrum, 2021).

Kelompok gerakan literasi ini memberi tawaran aksi sosial dengan cara memberikan ruang kepada remaja untuk sadar akan kebutuhan membaca dan berpikir kritis terkait denganinovasi dalam mengembangkan lingkungan desa mereka, yaitu dengan terciptanya kondisi desa yang maju. Selain itu masyarakat sekitar juga kadang ikut berpartisipasi dan berinisiatif membantu dalam pengembangan Taman Bacaan Teras Pustaka agar lebih berkembang lagi. Adapun aksi sosial yang dilakukan oleh Taman Bacaan Teras Pustaka antara lain:

a. Gerakan sadar membaca

Gerakan literasi yang mulai dirintis awal tahun 2018 dan mulai dikembangkan lagi tahun 2020 yang pada saat itu dibangun oleh sekelompok pemuda desa yang baru menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Dengan semangat kerja sama antara penggerak dan remaja mulai membangun

persiapan kebutuhan Teras Pustaka. mulai dari proses mengumpulkan buku bacaan, kemudian mencari tempat sebagai lokasi kegiatan.

Pada akhirnya membuat remaja desa setempat memiliki semangat untuk mengembangkan diri. Mulai meningkat minat baca dan juga minat berdiskusi. Remaja mulai sering meminjam buku dan membahas bersama-sama apa yang sudah mereka baca.

b. Diskusi rutin

Aktifitas yang menjadi andalan di Teras Pustaka yaitu dengan adanya diskusi setiap hari minggu. Dalam kegiatan tersebut sebenarnya tidak hanya berdiskusi saja. Ada banyak kegiatan yang dilakukan bersama remaja dan juga anak-anak, misalnya seperti senam pagi, dan menanam pohon.

Simpulan

Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa tahapan pemberdayaan yaitu, persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, pemformulasian rencana aksi, program atau kegiatan sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan. Sedangkan tahapan evaluasi dan terminasi belum sesuai dengan tahapan pemberdayaan. Sebab dalam tahapan evaluasi pengurus dan remaja anggota Teras Pustaka hanya melakukan review kegiatan yang telah selesai dijalankan. Sedangkan, untuk tahapan terminasi pengurus Teras Pustaka tidak melakukan keputusan hubungan dengan remaja, melainkan melakukan pemantauan secara terus menerus. Sedangkan untuk model pengembangan masyarakat yang dilakukan adalah pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) dan aksi sosial (*social action*). Pengurus Teras Pustaka melakukan

penyadaran kepada remaja yang ada di Teras Pustaka untuk mengembangkan lingkungan serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perkembangan lingkungannya. Hal itu diimbangi dengan adanya aksi sosial dalam penyadaran yang dilakukan yaitu dengan mengadakan diskusi rutin dan bedah buku.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah.
- Gong, A Gol & Irkham, M Agus. 2012. *Gempa Literasi*. Jakarta: Kepustakaan Gramedia Populer.
- Henoh Prastowo, "3 Desa di Kemranjen Banyumas Terendam Banjir Hingga 1,5Meter, Begini Penjelasannya!", <https://www.google.com/amp/s/lensabanyumas.pikiran-rakyat.com/banyumasan/amp/pr-24893674/3-des-a-d-i-kemr-anje-n-banyumas-terendam-banjir-hingga-15-meter-begini-penjelasanya>, (diakses pada 13 Juli 2022, pukul 11.45 WIB).
- Kemendikbud. 2013. *Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riyadi, Agus, 2018, "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklimdi Kecamatan Mijen Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1, Januari-Juni.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Khiftiyah, M., & Nilamsari, W. (2022). Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1), 13.
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program rumah literasi kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1–28.
- Putri, A. T., & Rahardjo, S. (2019). Aplikasi fasilitas dan suasana interior perpustakaan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan generasi milenial. *Pustakaloka*, 11(1), 80–99.
- SARI, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>
- Zulfiningrum, Rahmawati. 2021 "Aksi Sosial pengembangan desa wisata di kabupaten brebes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat", *Jurnal Ilmiah Humantec*, Vol. 01, No. 1.